



**DETERMINAN VOLUME PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

oleh :

**Ike Indrawati
NIM 130810301044**

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**DETERMINAN VOLUME PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL
PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

oleh :

Ike Indrawati
NIM 130810301044

PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER

2017

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Almarhum Ibunda Sriyatani dan almarhum Ayahanda Sumrak tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, pengorbanan, kekuatan, semangat serta doa yang tiada henti selalu dicurahkan untuk ananda;
2. Ibunda Yatimah dan Ayahanda Slamet Riyadi tercinta, yang telah memberikan dukungan, semangat, kasih sayang, motivasi serta doanya;
3. Abdul Rohim yang telah memberikan semangat, dukungan, pengorbanan, kasih sayang serta doanya;
4. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi yang terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran; dan
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

"belajar dari masa lalu, hidup untuk masa kini, dan berharap untuk masa yang akan datang"

(Albet Einstein)

Ingatlah bahwa setiap hari dalam sejarah kehidupan kita ditulis dengan tinta yang tak dapat terhapus lagi "

(Thomas Carlyle)

" Bermimpilah seolah - olah anda hidup selamanya. Hiduplah seakan-akan inilah hari terakhir anda "

(James Dean)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ike Indrawati

NIM : 130810301044

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Determinan Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia “ adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 1 Desember 2016

Yang menyatakan,

Ike indrawati
NIM 130810301044

SKRIPSI

**DETERMINAN VOLUME PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL
PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Oleh :

Ike Indrawati
NIM 130810301044

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Agung Budi S., SE,M.Si,Ak

Dosen Pembimbing II : Andriana, SE,M,Sc

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : DETERMINAN VOLUME PEMBIAYAAN
BERBASIS BAGI HASIL PADA PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA.

Nama Mahasiswa : Ike Indrawati

NIM : 130810301044

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 30 November 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Agung Budi S., SE, M.Si, AK
NIP. 19780927 200112 1002

Andrina, SE, M.Sc
NIP. 19820929 201012 2002

Mengetahui,
Ketua Prodi

Dr. Yosefa Sayekti M.Com., Ak.
NIP. 19640809 199003 2001

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**DETERMINAN VOLUME PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL
PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ike Indrawati
NIM : 130810301044
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitian penguji pada tanggal:

20 Februari 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Alwan Sri Kustono, S.E.,M.SI, Ak (.....)
NIP. 19720416 20011 2 1 001

Sekretaris : Drs. Djoko Supatmoko, M.M., Ak (.....)
NIP.19550227 198403 1 001

Anggota : Novi Wulandari, S.E.,M.Acc & Fin, Ak (.....)
NIP. 19801127 200501 2 003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univeritas Jember

FOTO
4 x 6

Dr. Muhammad Miqdad., S.E., M.M., Ak.,C.A.
NIP 197107271995121001

Ike Indrawati

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Spread* Bagi Hasil dan *Financing To Deposito Ratio*. Penelitian ini menggunakan data perbankan syariah yang tergolong dalam Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2010-2016. Data diuji dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda dan uji statistik. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan *financing to deposito ratio* berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil, sedangkan *spread* bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

Kata kunci : pembiayaan berbasis bagi hasil, *financing to deposito ratio*, *Spread* bagi hasil.

Ike Indrawati

*Accounting Department, Economics and Bussines Faculty, jember
University*

ABSTRACT

This research was intended to analyze factors that influencing volume of profit and loss sharing based financing in sharia banking in indonesia. The dependent variable in this study is volume of profit and loss sharing based financing. Independent variables in this study are depositors' funds, spread profit sharing and financing to deposito ratio. The data of this research used a Sharia Bank which is categorized as BUS and UUS period 2010-2016. The data were tested using escriptive statistic, the assumptionof classical test, test multiple linear regression analysis and statistical tests. Based on the results of tests indicated the variabels depositors' funds and financing to deposito have effect significantly to volume of profit and loss sharing based financing, while variable of spread profit sharing have effect not significantly to volume of profit and loss sharing based financing.

Keyword : *volume of profit and loss sharing based financing, financing to deposito ratio and spread profit sharing.*

RINGKASAN

Determinan Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia; Ike Indrawati, 130810301044; 2017; 88 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

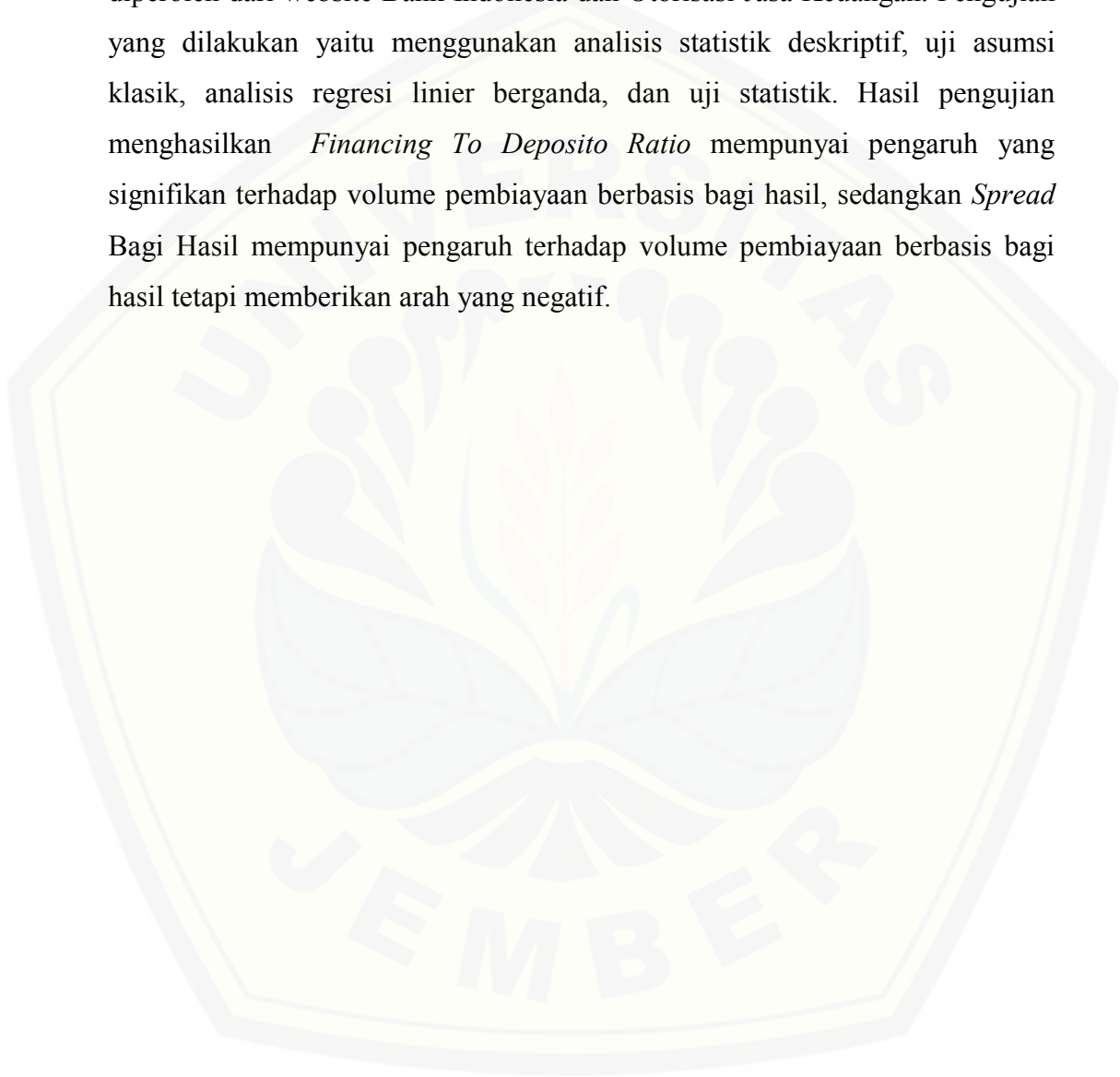
Perbankan syariah di Indonesia pertama kali muncul pada tahun 90-an dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Keberadaan Bank Muamalat Indonesia muncul tepatnya setelah Undang-Undang No.7 tahun 1992 diterbitkan dan direvisi menjadi Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998 dalam bentuk sebuah perbankan yang beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil (Muhammad, 2014). Undang-Undang tersebut memberikan landasan operasional yang jelas bagi perbankan syariah di Indonesia. Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari tahun ke tahun khususnya Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Perkembangan perbankan syariah yang pesat ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah semakin meningkat. Sebagai lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi keuangan perbankan syariah melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang disebut dana pihak ketiga dan dana tersebut disalurkan kepada masyarakat melalui pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa. Pembiayaan berbasis bagi hasil terdiri dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* namun pada dasarnya pembiayaan berbasis bagi hasil belum dapat mendominasi pembiayaan perbankan syariah. Permasalahan rendahnya pembiayaan berbasis bagi hasil ini merupakan permasalahan yang kompleks yang sudah lama terjadi dan tidak ada kecenderungan untuk berubah. Untuk mencari solusi masalah penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil yang masih rendah, maka perlu dikaji faktor apa aja yang berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil dan faktor mana yang lebih dominan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor apa yang lebih dominan mempengaruhi untuk volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah yang terdaftar di Bank

Indonesia atau Otorisasi Jasa Keuangan tahun 2010-2016. Perbankan yang konsisten menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2010-2016, dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bank Indonesia dan Otorisasi Jasa Keuangan. Pengujian yang dilakukan yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji statistik. Hasil pengujian menghasilkan *Financing To Deposito Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil, sedangkan *Spread Bagi Hasil* mempunyai pengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil tetapi memberikan arah yang negatif.



PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikn limpahan berkah, rahmat, ridho dan karunianya dan tidak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW atas petunjuk yang telah diberikan kepada umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Determinan Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik motivasi, semangat, nasehat, dorongan, kasih sayang, serta kritik dan saran yang membangun. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agung Budi S., SE,M.Si,Ak selaku dosen pembimbing 1 yang telah bersedia membimbing saya, meluangkan waktu, pemikiran, kesabaran, ketelatenan serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Andrina, SE,M.Sc selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia membimbing saya, meluangkan waktu, pemikiran, pemikiran, kesabaran, ketelatenan serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini ;
3. Ibu Dra. Ririn Irmadiyani M.Si, Ak selaku dosen pembimbing akademik;
4. Ketua program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Ketua dan Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Seluruh Bapak Dan Ibu Dosen berserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember;

7. Alm. Ibunda Sriyateni dan Alm. Ayahanda Sumrak yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, dorongan, semangat serta doanya sehingga mengantarkan ananda hingga saat ini. Terima kasih Ibunda dan Ayahanda yang telah tulus ikhlas menyayangi ananda, bekerja keras, berkorban dalam segala hal serta doa yang tiada henti untuk ananda;
8. Ibunda Yatimah dan Ayahanda Slamet Riyadi yang telah memberikan dukungan, semangat serta doanya;
9. Adbul Rohim yang telah memberikan kasih sayang, pengorbanan, semangat, motivasi, dukungan, serta doanya;
10. Teman-teman satu perjuangan seluruh Akuntansi angkatan 2013;
11. Ibu Wiji Suparti, Bapak Didik Eko Purwanto dan Eyang Eri Sundari yang telah memberikan kasih sayang seperti layaknya orang tua saya di Jember, dukungan serta doanya;
12. Mbak Hasti, Mbak Fitri, Mbak Diah, Mbak Eka, Mbak Girda, Mbak Risa, Putri, serta Wiwid terima kasih atas kekompakannya, semangat, motivasi, dukungan dan perhatiannya kepada penulis yang tidak akan terlupakan;
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini kecuali Allah SWT. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan kekhilafan baik dalam penulis atau kata baik disengaja ataupun tidak disengaja pada penulisan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca dan lembaga terkait agar dapat dijadikan pelajaran, referensi ataupun pertimbangan bagi penulis selanjutnya.

Jember, 1 Desember 2016

Penul

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Syariah Enterprise Theory	9
2.1.2 Pengertian Perbankan Syariah	11
2.1.3 Tujuan Perbankan Syariah	12
2.1.4 Landasan Kepercayaan Dalam Islam	13
2.1.5 Perbedaan Perbank Syariah Dan Konvensional	14

2.1.6 <i>Financing To Deposit Ratio</i>	15
2.1.7 <i>Spread</i> Bagi Hasil	16
2.1.8 Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil	16
2.2 Penelitian Sebelumnya	19
2.3 Kerangka Konseptual	21
2.4 Hipotesis	24
BAB 3 METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Jenis Dan Sumber Data	27
3.3 Definisi Operasional Variabel	27
3.4 Spesifikasi Model	28
3.5 Metode Analisis Data	29
3.5.1 Analisis Data Deskriptif	29
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	29
3.5.2.1 Uji Normalitas	29
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas	30
3.5.2.3 Uji Autokorelasi	30
3.5.2.4 Uji Heterokedstisitas	31
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	32
3.5.4 Uji Statistik	32
3.5.4.1 Uji F	32
3.5.4.2 Uji R^2	33
3.5.4.3 Uji t	34
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Gambaran Objek Penelitian.....	36
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	38
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	40
4.1.4.1 Uji Normalitas	40
4.1.4.2 Uji Autokorelasi	40

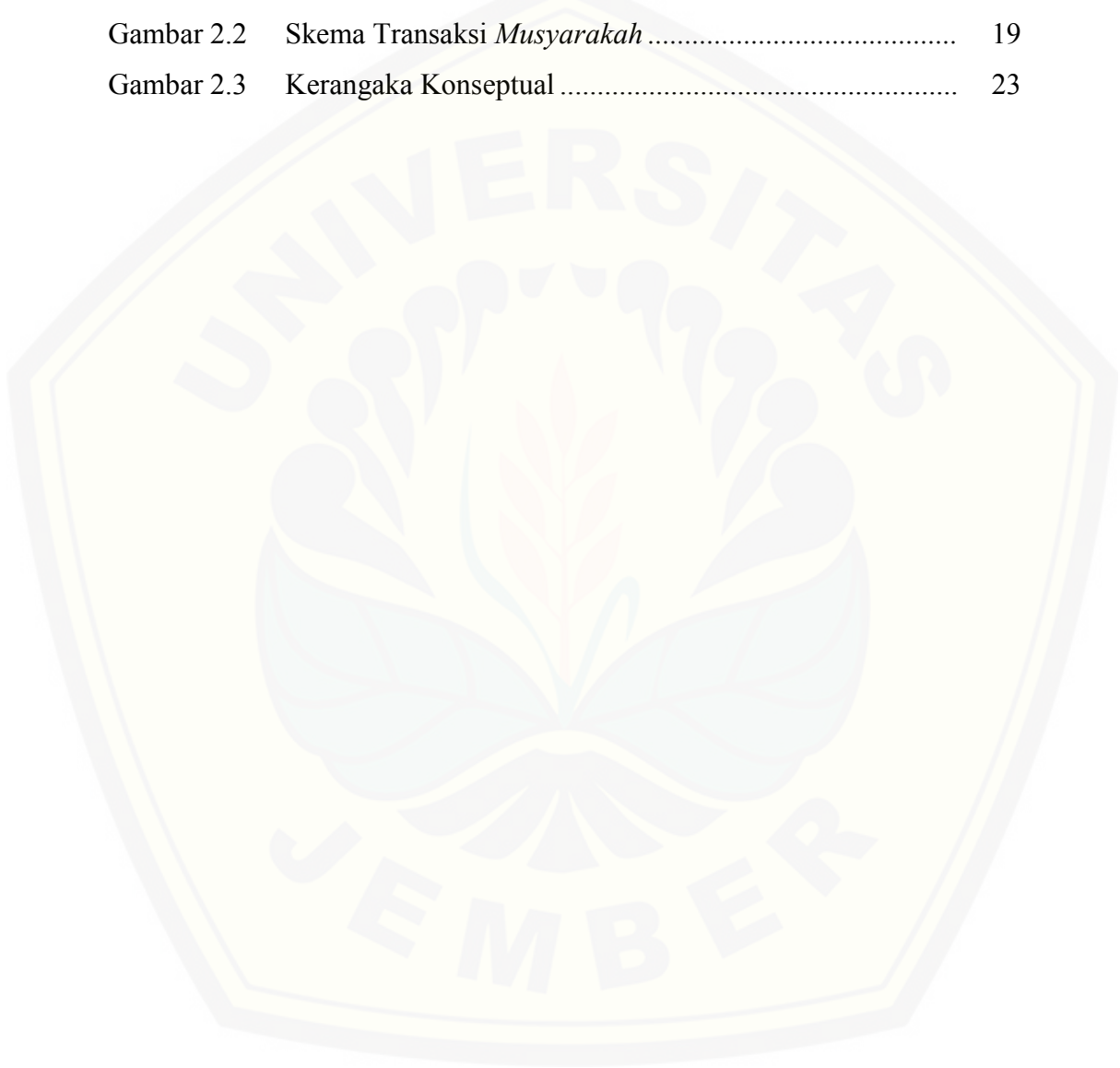
4.1.4.3 Uji Multikolineritas	41
4.1.4.4 Uji heterokedastisitas	42
4.1.4 analisis regresi linier berganda	43
4.1.5 Uji Statistik	44
4.1.5.1 Uji f	44
4.1.5.2 Uji R^2	45
4.1.5.3 Uji t	45
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	46
4.2.1 Pengaruh <i>Financing To Deposito Ratio</i> Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	47
4.2.2 Pengaruh <i>Spread</i> Bagi Hasil Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	47
4.2.3 kedua variabel <i>Financing To Deposito Ratio</i> , dan <i>Spread</i> Bagi Hasil berpengaruh secara simultan Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	48
BAB 5. PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Keterbatasan	51
5.3 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2	Komposisi Pembiayaan Yang Diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Umum Syariah	3
Tabel 2.1	Perbedaan Sistem Bunga Dan Sistem Bagi Hasil Pada Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah.....	14
Tabel 2.2	Ringkasan Penelitian Sebelumnya	19
Tabel 4.1	Perkembangan Aset, Dana Pihak Ketiga Dan Penyaluran Pembiayaan	36
Tabel 4.2	Perkembangan Dana Pihak Ketiga BUS Dan UUS	37
Tabel 4.3	Penyaluran Pembiayaan Yang Dilakukan Oleh BUS Dan UUS	38
Tabel 4.4	Hasil Analisis Deskriptif	39
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 4.6	Hasil Uji Durbin-Wason	40
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinieritas	41
Tabel 4.8	Hasil Uji Heterokedstisitas	42
Tabel 4.9	hasil uji regresi linier berganda	43
Tabel 4.10	Hasil Uji f	44
Tabel 4.11	Hasil Uji R^2	45
Tabel 4.12	Hasil Uji t	46

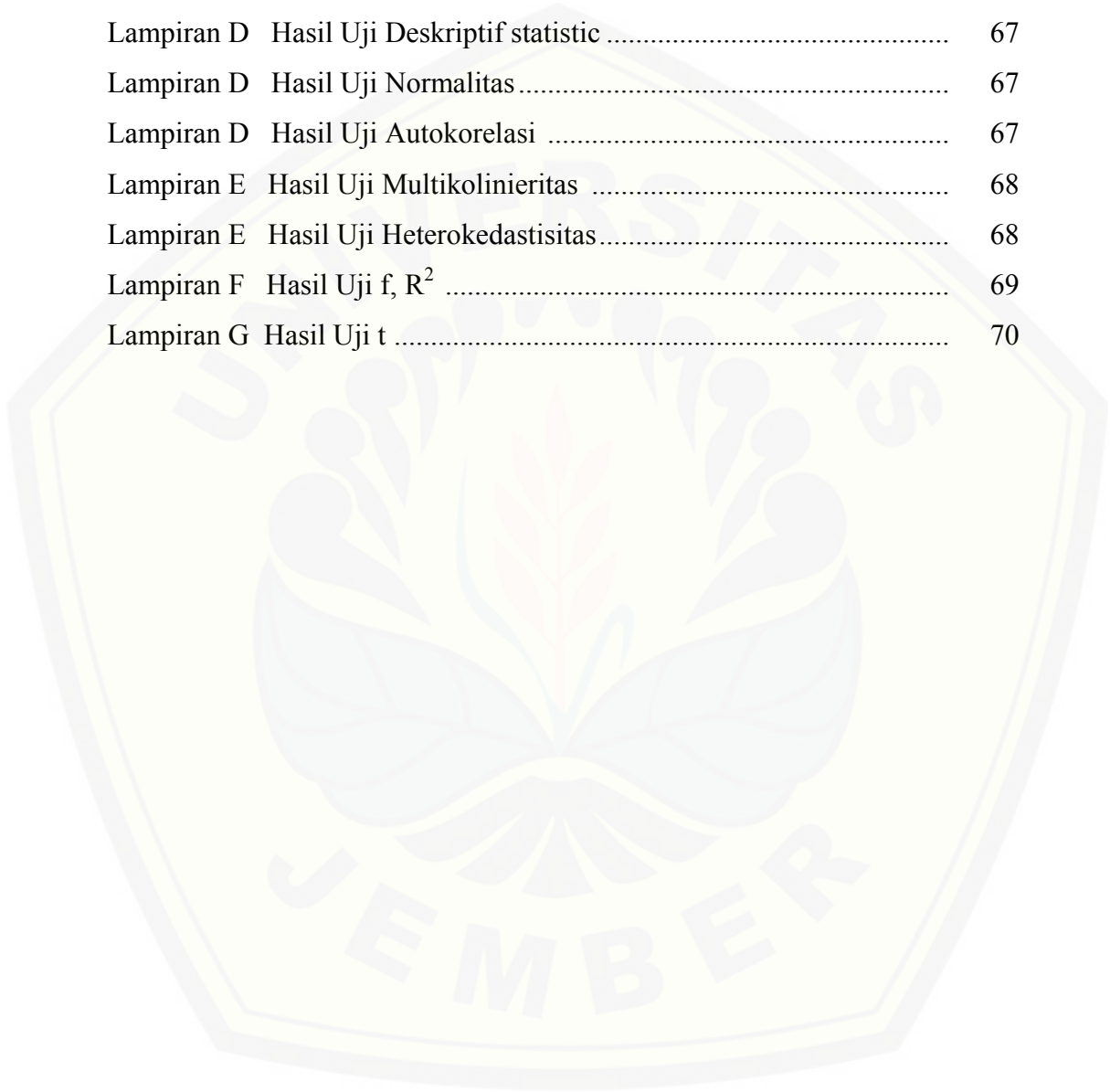
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perkembangan Aset, Dana Pihak Ketiga Dan Penyaluran Dana BUS dan UUS	2
Gambar 2.1	Skema Transaksi <i>Mudharabah</i>	17
Gambar 2.2	Skema Transaksi <i>Musyarakah</i>	19
Gambar 2.3	Kerangka Konseptual	23



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Tabel Variabel Dana Pihak Ketiga	60
Lampiran B	Tabel Variabel <i>Financing to Deposito Ratio</i>	62
Lampiran C	Tabel Variabel <i>Spread</i> Bagi Hasil	65
Lampiran D	Hasil Uji Deskriptif statistic	67
Lampiran D	Hasil Uji Normalitas	67
Lampiran D	Hasil Uji Autokorelasi	67
Lampiran E	Hasil Uji Multikolinieritas	68
Lampiran E	Hasil Uji Heterokedastisitas	68
Lampiran F	Hasil Uji f , R^2	69
Lampiran G	Hasil Uji t	70



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam kegiatan perekonomian. Kasmir (2010) menyatakan bahwa di Indonesia terdapat dua jenis perbankan yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbedaan perbankan konvensional dan perbankan syariah initerletak pada prinsip operasionalnya. Perbankan konvensional beroperasi menggunakan sistem bunga sedangkan perbankan syariah beroperasi menggunakan sistem bagi hasil (Pramono, 2013). Sistem perbankan syariah ini dibentuk karena terdapat larangan dalam ajaran agama islam dalam memungut atau memberikan pinjaman dengan menggunakan bunga pinjaman. Istilah bunga dalam islam sama halnya dengan istilah riba, dimana riba merupakan pengambilan tambahan yang berlebihan baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam yang bertentangan dengan prinsip ekonomi islam. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surah Ar-Rum (30) ayat 39 Allah berfirman:

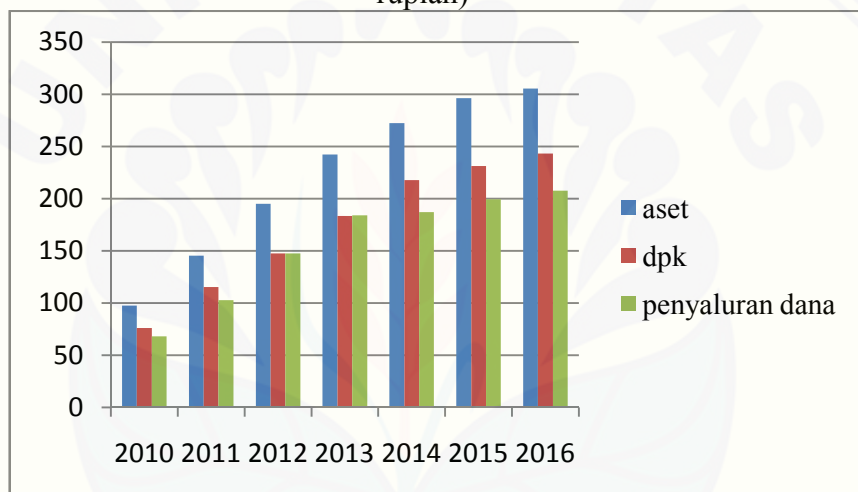
Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (maka yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

Perbankan syariah pertama kali muncul di Indonesia pada tahun 90-an dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Keberadaan Bank Muamalat Indonesia muncul tepatnya setelah Undang-Undang N0.7 Tahun 1992 diterbitkan dan direvisi menjadi Undang-Undang Perbankan N0.10 Tahun 1998, dalam bentuk sebuah perbankan yang beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil(Muhammad, 2014). Undang-Undang tersebut dapat memberikan landasan operasional yang jelas bagi perbankan syariah di Indonesia sehingga perbankan syariah mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk berkembang, menyelenggarakan kegiatan usaha serta memberikan kesempatan bagi

perbankan konvensional untuk membuka kantor cabang yang operasionalnya berdasarkan prinsip syariah (Pratami, 2011).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang pesat, khususnya Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hal ini dapat dilihat dari indikator yaitu Aset, Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Pembiayaan. Tingginya pertumbuhan aset dipengaruhi tingginya pertumbuhan dana pihak ketiga dan penyaluran dana. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut :

Gambar 1.1 perkembangan Aset, Dana Pihak Ketiga, Penyaluran dana Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2010-2016 (milyaran rupiah)



Sumber : OJK, diolah:2016

Peningkatan pada Gambar 1.1 ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah semakin meningkat. Peningkatan perbankan syariah disebabkan oleh produk dana yang dimiliki oleh perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan dan kinerja perbankan syariah juga menunjukkan yang peningkatan yang signifikan dilihat dari permodalan dan profitabilitas yang semakin meningkat (Pratiwi, 2012). Dari gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aset sebesar 49% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selain itu Dana Pihak Ketiga (DPK) juga terlihat mengalami peningkatan sebanyak 37% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penyaluran pembiayaan juga mengalami peningkatan sebanyak 14% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan

karena bertambahnya jumlah perbankan syariah mencapai 34 bank yang terdiri dari 12 Bank Umum Syariah dan 22 Unit Usaha Syariah (OJK, Juli 2016).

Sebagai lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi keuangan perbankan syariah melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang disebut dengan dana pihak ketiga kemudian dana tersebut disalurkan kepada masyarakat melalui pembiayaan yang menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa (Pramono, 2013). Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang disalurkan oleh perbankan syariah terdiri dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Berdasarkan hasil statistik perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2016 pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah masih didominasi oleh pembiayaan *murabahah* dengan prinsip jual beli. Dominasi pembiayaan *murabahah* disebabkan oleh resiko yang dihadapi perbankan syariah lebih kecil jika dibandingkan dengan resiko pada pembiayaan berbasis bagi hasil yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Komposisi Pembiayaan Yang Diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Mudharabah</i>	75.807	99.361	106.85	122.467	168.516
<i>Musyarakah</i>	246.796	321.131	426.528	567.658	652.316
<i>Murabahah</i>	2.154.49	2.854.646	3.546.361	3.965.543	4.491.697
<i>Salam</i>	20	197	26	16	15
<i>Ishtisna</i>	23.673	20.751	17.614	12.881	11.135
<i>Ijarah</i>	13.815	13.522	8.318	5.179	6.175

<i>Qardh</i>	72.095	81.666	93.325	97.709	123.588
--------------	--------	--------	--------	--------	---------

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa sampai saat ini pembiayaan masih didominasi oleh pembiayaan *murabahah*. Hal ini menjelaskan bahwa pembiayaan berbasis jual beli memiliki kontribusi yang lebih besar dari pada pembiayaan berbasis bagi hasil. Pembiayaan berbasis bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* masih belum memiliki kontribusi yang cukup besar sebagaimana pembiayaan *murabahah*. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya (1) pembiayaan *murabahah* merupakan investasi jangka pendek dan cukup memudahkan, (2) mark-up dalam *murabahah* dapat ditetapkan sehingga perbankan syariah dapat memperoleh keuntungan sebanding dengan keuntungan perbankan konvensional yang menggunakan sistem bunga, (3) pembiayaan *murabahah* menjauhkan ketidakpastian yang ada pada pendapatan dari bisnis dengan sistem bagi hasil, (4) pembiayaan *murabahah* tidak memungkinkan untuk mencampuri manajemen bisnis. Padahal pembiayaan dengan prinsip bagi hasil lebih menerapkan prinsip keadilan yang mencerminkan perbankan syariah, namun kenyataan yang terjadi adalah pembiayaan *murabahah* yang lebih mendominasi. Sebagai contoh negara Sudan yang berhasil meningkatkan pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah. Negara Sudan mampu membuat batasan penyaluran pembiayaan *murabahah* dengan maksimum porsi penyaluran pembiayaan sebesar 30%. Sehingga porsi penyaluran pembiayaan untuk bagi hasil lebih besar (Ascarya dan Yumanita, 2005).

Sebagian besar peneliti berpendapat bahwa perbankan syariah merupakan bank yang berprinsip bagi hasil, sehingga yang seharusnya mendominasi adalah pembiayaan bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* (Ascarya dan Yumanita, 2005). Pembiayaan berbasis bagi hasil seharusnya menjadi produk unggulan yang dapat menggerakkan sektor riil perbankan syariah namun pada kenyataannya jumlahnya lebih kecil dari pembiayaan *murabahah* (jual beli). Permasalahan rendahnya pembiayaan berbasis bagi hasil merupakan masalah yang sudah lama terjadi dan cenderung tidak ada

perubahan. Tingginya pembiayaan berbasis non bagi hasil ini dapat menimbulkan pendapat masyarakat terhadap perbankan syariah bahwa tidak ada bedanya perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Permasalahan rendahnya pembiayaan berbasis bagi hasil ini bukan kondisi yang diinginkan sebuah perbankan syariah. Tidak hanya di Indonesia saja yang memiliki permasalahan rendahnya pembiayaan berbasis bagi hasil, contoh di negara Malaysia komposisi pembiayaan berbasis bagi hasil hanya 0,5% sedangkan yang mendominasi adalah pembiayaan *murabahah* dan *Bai Bithaman Ajil*. Di negara lain yang memiliki perbankan syariah seperti Pakistan, Irak, Iran, Mesir, Bangladesh, dan lain-lain juga memiliki masalah yang sama yaitu rendahnya pembiayaan berbasis bagi hasil. Oleh karena itu, untuk mencari solusi masalah penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil yang masih rendah, maka perlu dilihat faktor apa saja yang menjadi pengaruh pembiayaan berbasis bagi hasil diantaranya yaitu dengan melihat faktor *Financing to Deposit Ratio* dan *Spread Bagi Hasil*. Sehingga faktor yang berpengaruh nantinya dapat dioptimalkan oleh perbankan syariah agar dapat mendorong meningkatkan pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah. Sebelumnya telah banyak penelitian tentang volume pembiayaan berbasis bagi hasil ini, namun dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda. Terdapat beberapa faktor yang digunakan dalam penelitian yang diduga mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil diantaranya yaitu *Financing to Deposit Ratio*, dan *Spread Bagi Hasil*.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan yang menunjukkan kemampuan bank dalam memberikan kredit dengan menggunakan aset yang dimiliki. Sehingga semakin tinggi nilai FDR maka semakin meningkat laba yang diperoleh perusahaan, dengan meningkatnya laba perbankan maka semakin tinggi pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah. *Spread Bagi Hasil* merupakan pendapatan bank yang digunakan untuk menentukan besarnya pendapatan bersih perbankan syariah. Semakin tinggi *Spread Bagi Hasil* maka tingkat keuntungan bank meningkat dan pembiayaan yang dilakukan semakin

tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nugraha (2014) menyatakan bahwa FDR (Financing to Deposit Ratio) menunjukkan hasil pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Pramono (2013) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa *spread* bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Berdasarkan studi empiris pada berbagai penelitian mengenai volume pembiayaan berbasis bagi hasil maka penelitian ini difokuskan mengenai masalah faktor yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil. Variabel yang akan digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio*, dan *Spread* bagi hasil.

Alasan mengapa peneliti menggunakan variabel *financing to deposit ratio* (FDR) karena FDR merupakan rasio likuiditas perbankan yang berjangka panjang. FDR juga dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan menjalankan fungsi ratio intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana ke masyarakat yang memiliki kekurangan dana. Peneliti juga menggunakan *spread* bagi hasil karena untuk menentukan laba bersih perbankan syariah. Apabila laba yang diperoleh perbankan syariah meningkat maka akan berpengaruh terhadap penyaluran dana yang diberikan kepada masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil studi empiris penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Apakah *Financing to deposit ratio* berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil ?
2. Apakah *spread* bagi hasil berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil ?
3. Apakah *Financing To Deposit Ratio*, dan *Spread* Bagi Hasil berpengaruh secara simultan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil ?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas maka peneliti ini bertujuan :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financing to deposit ratio* terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Spread* bagi hasil terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.
3. Untuk menguji dan menganalisis *Financing To Deposit Ratio*, dan *spread* bagi hasil berpengaruh secara simultan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah dan memperkaya kebhendaharaan disiplin ilmu terkait volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata tentang volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kesadaran bahwa pertanggungjawaban yang utama adalah kepada Allah SWT dan kemudian kepada manusia dan alam. Akuntansi syariah dibangun didasarkan pada aturan-aturan agama islam.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi tambahan pengetahuan dan referensi bagi pembaca tentang faktor apa yang berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil di perbankan syariah dan selanjutnya dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang lain.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi lembaga perbankan syariah dalam menghimpun dan mengeloladana dari nasabah secara amanah dan bertanggungjawab.

3. Penelitian dapat dijadikan bahan kajian bagi kalangan akademisi yang tertarik membahas pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah.
4. Penelitian ini dapat mengembangkan dan menambah wawasan pembaca terkait faktor-faktor yang mempengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Syariah Enterprise Theory*

Triyuwono (2006) menjelaskan bahwa dalam *Syariah Enterprise Theory* yang menjadi pedoman adalah Allah SWT sebagai pencipta dan pemilik Sumber Daya yang ada di alam ini. Maka dari itu Allah SWT yang memiliki kekuasaan tertinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. Menurut *Syariah Enterprise Theory* yang menjadi stakeholder adalah tuhan, manusia dan alam. Kualitas dan kemampuan yang dimiliki oleh stakeholders adalah titipan dari Allah SWT. Firman Allah SWT: *Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apakah saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak. kaum kerabat. anak-anak yatim. orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. " dan apa saja kebaikan yang kamu perbuat maka sesungguhnya Allah maha mengetahui"* (Q.S Al-Baqarah [2]:215). Ayat tersebut menjelaskan bahwa harta yang kita terdapat hak orang lain seperti fakir miskin, anak-anak yatim piatu, anak jalanan dan ibnu sabil.

Surah / surat : At-Taubah Ayat : 60 *Sesungguhnya zakat-zakat itu. hanyalah untuk orang-orang fakir. orang-orang miskin. pengurus-pengurus zakat. para mu'allaf yang dibujuk hatinya. untuk (memerdekakan) budak. orang-orang yang berhutang. untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan. sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah. dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.* Pandangan *Syariah Enterprise Theory* menyatakan bahwa distribusi kekayaan dan nilai tambah tidak hanya berlaku bagi pihak yang berkontribusi langsung pada perusahaan namun juga pada pihak yang tidak berkontribusi langsung pada perusahaan (Triyuwono, 2006). Konsep ini dilandasi dengan asumsi bahwa manusia disebut sebagai *Khalifatullah fil Ardh* yang bertujuan untuk menyalurkan kesejahteraan bagi

seluruh manusia dan alam. Asumsi ini mendorong *Syariah Enterprise Theory* untuk menciptakan nilai keadilan bagi manusia dan lingkungan alam (Slamet, 2001).

Pada prinsipnya *Syariah Enterprise Theory* ini memberikan suatu bentuk pertanggungjawaban yang utama kepada Allah SWT dan kemudian di perinci lagi menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada manusia dan alam (Triyuwono, 2006). *Syariah Enterprise Theory* ini dikembangkan berdasarkan pada metafora zakat yang pada intinya memiliki karakter keseimbangan. Dampak dari nilai keseimbangan ini akan menimbulkan rasa kepedulian tidak hanya pada individu (pemegang saham) melainkan rasa kepedulian kepada pihak lain (Triyuwono, 2006). Oleh karena itu, *Syariah Enterprise Theory* memiliki rasa kepedulian yang sangat tinggi terhadap stakeholders. Dalam *Syariah Enterprise Theory* terdapat tiga kelompok stakeholders yaitu:

1. Tuhan

Tuhan merupakan stakeholders yang memiliki tingkatan yang paling tinggi diantara lainnya. Dengan menggunakan Tuhan sebagai stakeholders yang paling tinggi, maka akuntansi syariah tetap bertujuan pada “membangkitkan kesadaran terhadap Tuhan”. Konsekuensinya adalah dipakainya sunnatullah sebagai basis bagi konstruksi akuntansi syaria’ah. Artinya bahwa dengan sunnatullah ini, akuntansi syaria’ah hanya dapat dibangun didasarkan pada aturan agama Islam.

2. Manusia

Manusia adalah stakeholders yang kedua. Di sini dibedakan menjadi dua yaitu direct stakeholders adalah pihak yang secara langsung memberikan kontribusi kepada perusahaan baik keuangan maupun non keuangan. Yang kedua indirect stakeholders adalah pihak yang tidak sama sekali memberikan kontribusi kepada perusahaan.

3. Alam

Stakeholders ketiga adalah alam. Alam memberikan kontribusi bagi berjalannya suatu perusahaan, karena alam suatu perusahaan bisa berdiri. menggunakan energi yang ada di alam. menggunakan bahan baku dari alam. Walaupun alam telah memberikan kontribusi banyak kepada manusia, alam tidak menginginkan kontribusi kesejahteraan dalam bentuk uang namun alam hanya meminta agar alamnya tetap dijaga dan tidak tercemar.

2.1.2 Pengertian Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah perbankan yang menjalankan usahanya dengan prinsip islam dan ajaran-ajaran islam yang ada pada Al-Quran dan Nabi Muhammad SAW. Bank syariah terdiri dari dua kata yaitu bank dan syariah. Menurut peraturan perundang undangan Republik Indonesia pengertian bank adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk tabungan dan dana tersebut disalurkan ke masyarakat yang membutuhkan dana dengan cara kredit. Istilah syariah berasal dari bahasa arab yang berarti jalan menuju sumber kehidupan. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Lembaga yang berwenang dalam penetapan fatwa di bidang perbankan syariah adalah Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Prinsip-prinsip dasar perbankan syariah adalah (muhamad, 2008):

1. Bebas dari bunga (riba)
2. Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (maysir)
3. Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar)
4. Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (bathil)
5. Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal

Landasan Bank Islam atau Bank Syariah pada Firman Allah dalam surah Al-Baqarah (2) ayat 275 dan 278 – 279 ”Orang-orang yang makan (mengaambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang

demikian itu. adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat). sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba. padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhannya. lalu terus berhenti (dari mengambil riba). maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya terserah kepada Allah. Orang kembali mengambil riba. maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya". (QS.Al-Baqarah: 275)

Bank syariah tidak beroperasi dengan berdasarkan bunga sebagaimana dalam bank konvensional yang menggunakan bunga. Dalam surat diatas dijelaskan bahwa di ajaran islam menggunakan sistem bunga dapat menimbulkan unsur riba. karena riba dalam ajaran islam hukumnya haram. Sistem bunga peminjam akan meminta tambahan pembayaran dari jumlah pokok yang dipinjamkan sesuai dengan kesepakatan awal. Alternatif yang ditawarkan perbankan syariah yaitu sistem bagi hasil (Bank Indonesia, 2005). Dalam sistem bagi hasil nantinya tidak ada pihak yang akan dirugikan karena keuntungannya akan dibagi dengan kedua belah pihak yang bersangkutan.

2.1.3 Tujuan Perbankan Syariah

Tujuan utama berdirinya perbankan syariaiah adalah untuk menyebarkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan menerapkan kerangka islam dalam menjalankan sektor bisnisnya. Adapun tujuan utama perbankan syariah adalah sebagai berikut (Muhammad, 2008):

- a. Menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan. kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.
- b. Menawarkan jasa keuangan. dalam menawarkan jasa keuangannya perbankan syariah berfokus pada landasan prinsip syariah dan menghindari transaksi perbankan yang berbasis bunga.
- c. Menstabilkan nilai uang. dalam bank syariah sistem bebas riba mengarah pada kestabilan nilai uang dan memudahkan pertukaran menjadi unit account yang dapat diandalkan.

- d. Pengembangan ekonomi. perbankan syariah turut mengembangkan pertumbuhan ekonomi dengan melalui produk-produk perbankan syariah seperti mudharabah, musyarakah, dll.
- e. Alokasi sumber daya secara optimal. perbankan syariah mengalokasikan sumber daya yang dimiliki melalui investasi ke proyek-proyek yang nantinya akan memberikan profit yang tinggi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- f. Keseimbangan distribusi terhadap sumber daya
- g. Pendekatan optimis

2.1.4 Landasan Kepercayaan Dalam Bank Syariah

Islam berasal dari kata arab yaitu salaam yang berarti tunduk atau damai. Islam adalah agama yang berdasarkan hukum. Islam juga merupakan agama yang sangat lengkap yang memengaruhi semua aspek yang ada di dunia ini. Ada tiga fondasi yang merupakan isi dari iman islam (Rivai dan Arifin, 2010) adalah sebagai berikut:

- a. Aqidah

Aqidah merupakan fondasi utama dalam islam untuk menjadi seorang muslim yang baik. Aqidah mempunyai cara pandang islam yang memiliki kepercayaan yang kuat dalam hatinya bahwa Allah itu maha besar dan Nabi-Nya adalah Muhammad SAW.

- b. Akhlak

Akhlak merupakan kode etik islami yang berhubungan dengan perilaku pribadi. Landasan perilaku dan kepribadian yang akan mencirikan dirinya sebagai seorang muslim yang taat berdasarkan syariah dan aqidah dalam islam. Akhlak berfokus pada watak, sikap dan etika kerja yang seorang muslim jalankan dalam tindakan praktiknya.

- c. Syariah islam

Syariah islam berarti jalan yang memimpin hidup manusia kejalan yang benar. Prinsip syariah bukan hanya hukum, tetapi juga mencakup seluruh

hidup termasuk iman dan perbuatan, tingkah laku pribadi, transaksi yang legal dan sosial untuk keseluruhan jalan hidup.

2.1.5 Perbedaan Antara Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional

Perbankan syariah sebenarnya hampir sama dengan perbankan konvensional sama-sama menghimpun dan menyalurkan dana. Namun dalam perbankan syariah tidak ada sistem bunga seperti perbankan konvensional. Di perbankan syariah terdapat prinsip bagi hasil karena dalam ajaran agama islam bunga dapat menimbulkan Riba dan Riba dalam islam hukumnya haram. Adapun perbedaan antara sistem bunga yang diterapkan dalam perbankan syariah dan sistem bagi hasil yang diterapkan oleh perbankan syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan Sistem Bunga Dan Sistem Bagi Hasil Pada Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah

Hal	Sistem bunga	Sistem bagi hasil
Penentuan besarnya Hasil	Sebelumnya	Sesudah berusaha. sesudah ada untungnya
Yang ditentukan Sebelumnya	Bunga, besarnya nilai rupiah	Menyepakati proposi pembagian untung untuk masing-masing pihak. misalnya 50:50
Jika terjadi kerugian	Ditanggung nasabah saja	Ditanggung oleh kedua pihak. nasabah dan lembaga
Dihitung dari mana?	Dari dana yang dipinjamkan	Dari untung yang akan diperoleh
Hal	Sistem Bunga	Sistem Bagi Hasil
Titik perhatian proyek/usaha	Besarnya bunga yang harus dibayarkan	Keberhasilan proyek/usaha jadi

	nasabah/ pasti diterima oleh bank	perhatian bersama: nasabah dan lembaga
Berapa besarnya?	Pasti (%) kali jumlah pinjaman yang telah pasti diketahui	Proporsi (%) kali jumlah untung yang belum diketahui = belum diketahui
Status hukum	Berlawanan dengan QS.Luqman : 34	Melaksanakan QS.Luqman : 34

2.1.6 *Financial to Deposito Ratio*

Financing to Deposito Ratio dalam perbankan konvensional sama dengan *Loan to Deposit Ratio* hanya saja dalam perbankan syariah tidak ada nama *loan* atau pinjaman tetapi disebut *financing* yaitu pembiayaan (Prasasti, 2014). *Financing to Deposito Ratio* adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah dengan jumlah dana dari pihak ketiga yang dapat dihimpun perbankan yang berupa giro, tabungan dan deposito (Pramono dan Irmawati, 2013). FDR ini merupakan rasio likuiditas bank yang berjangka panjang (Nurbaya, 2013). Rumus *Financing to Deposito Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Financing to Deposito Ratio (FDR)} = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{jumlah dana yang diterima}}$$

Rasio *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan menjalankan fungsi rasio intermediasi yang baik. Posisi likuiditas yang seimbang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang ideal. Batas aman *Financing to Deposito Ratio* antara 90-100%. Namun dalam surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya tidak boleh melebihi 110%. Artinya bank diperbolehkan memberikan pembiayaan atau kredit kepada masyarakat melebihi jumlah dana dari pihak ketiga asalkan tidak melebihi 110%. Apabila FDR melebihi batas maka akan menjadi suatu ancaman yang serius bagi perbankan syariah (Irmawati, 2013).

2.1.7 Spread Bagi Hasil

Spread atau *net margin* adalah pendapatan bank paling utama dan akan berpengaruh terhadap besarnya pendapatan bersih bank. Besarnya *spread* bergantung pada besarnya kredit yang disalurkan kepada masyarakat, sedangkan jumlah kredit yang disalurkan akan berpengaruh terhadap tingkat suku bunga pinjaman (*cost of fund*) dengan tingkat suku bunga simpanan (*lending rate*) (Pramono, 2013). Spread bagi hasil dalam perbankan syariah merupakan penghasilan dari hasil perolehan keuntungan perbankan yang diperoleh dari pembiayaan bagi hasil berupa *mudharabah* dan *musyarakah* (Prasasti, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Sa'adiyah (2014) mengenai pengaruh spread terhadap ROA (Return off Assets) menunjukkan bahwa spread memiliki korelasi negatif atau tidak searah terhadap ROA. Sehingga keuntungan pada asset suatu perbankan dipengaruhi oleh keuntungan tambahan (*spread*). Tingkat margin (*spread*) memiliki pengaruh terhadap kondisi UKM karena nasabah bank didominasi oleh sektor UKM. Tingginya *spread* akan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan bank oleh karena itu perbankan membuat strategi untuk memperoleh keuntungan tersebut. Keuntungan tersebut dapat digunakan untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat (Prastiwi, 2014).

2.1.8 Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

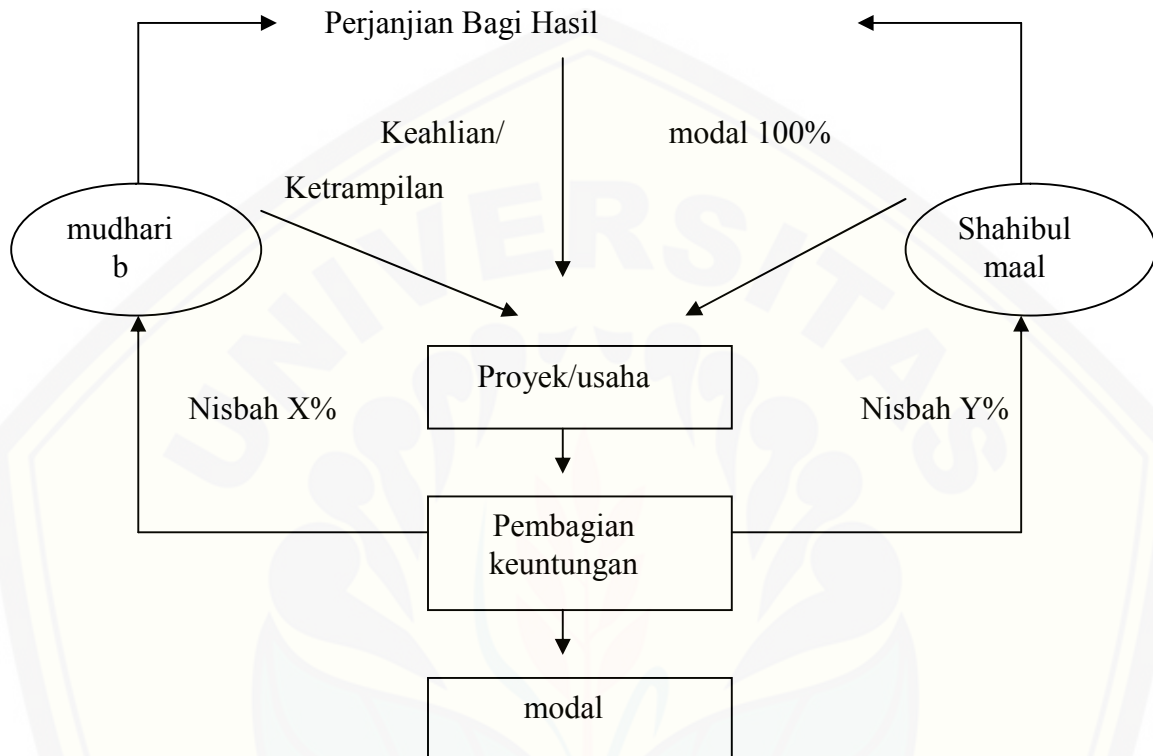
pembiayaan berbasis bagi hasil dalam perbankan syariah dibagi menjadi dua yaitu:

a. Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Memukul dan berjalan dalam artian seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usahanya (Antonio, 2001). *Mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua orang dimana pihak pertama sebagai penyedia dana dan pihak kedua sebagai pengelola dana. Keuntungan yang diperoleh nantinya akan dibagikan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat dalam kontrak awal dan apabila mengalami kerugian akan ditanggung oleh pemilik dana selama

kelalaian kerugian tidak disebabkan oleh pengelola. Apabila kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian pengelola maka pengelola dana yang mengganti semua kerugian tersebut (Antonio, 2001).

Gambar 2.1 Skema Transaksi *Mudharabah*



Sumber: Rifqi Muhammad, 2008

Gambar di atas menjelaskan skema pembiayaan mudharabah dalam perbankan syariah adalah sebagai berikut:

1. jumlah modal yang diserahkan kepada pihak pengelola dana harus diserahkan secara tunai, dapat berupa barang atau uang yang dapat dinilai dalam satuan uang.
2. Hasil pengelolaan modal pembiayaan *mudharabah* dapat dihitung dengan tiga cara yaitu:
 - 1) Perhitungan dari pendapatan proyek
 - 2) Perhitungan dari gross profit
 - 3) Perhitungan dari keuntungan proyek/usaha
3. Hasil usaha dibagi sesuai dengan kesepakatan awal dalam perjanjian akad. Apabila mengalami kerugian maka ditanggung oleh pemilik dana kecuali

kerugian tersebut di sebabkan oleh kesalahan pengelola maka yang menanggung adalah pihak pengelola dana.

4. Pihak bank tidak berhak dalam mencampuri kegiatan/usaha nasabah namun berhak untuk mengawasi kegiatan umum.
5. Apabila nasabah ingkar janji dengan sengaja dalam hal tidak mau membayar kewajiban atau menunda kewajiban maka akan dikenakan sanksi.

Landasan dasar syariah *mudharabah* lebih mencerminkan ajaran dalam melakukan usaha dalam alquran dan hadis dijelaskan sebagai berikut:

“...dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah...”(al-Muzzammil: 20)

“apabila telah ditunaikan shalat. Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah...” (al-Jumuah: 10)

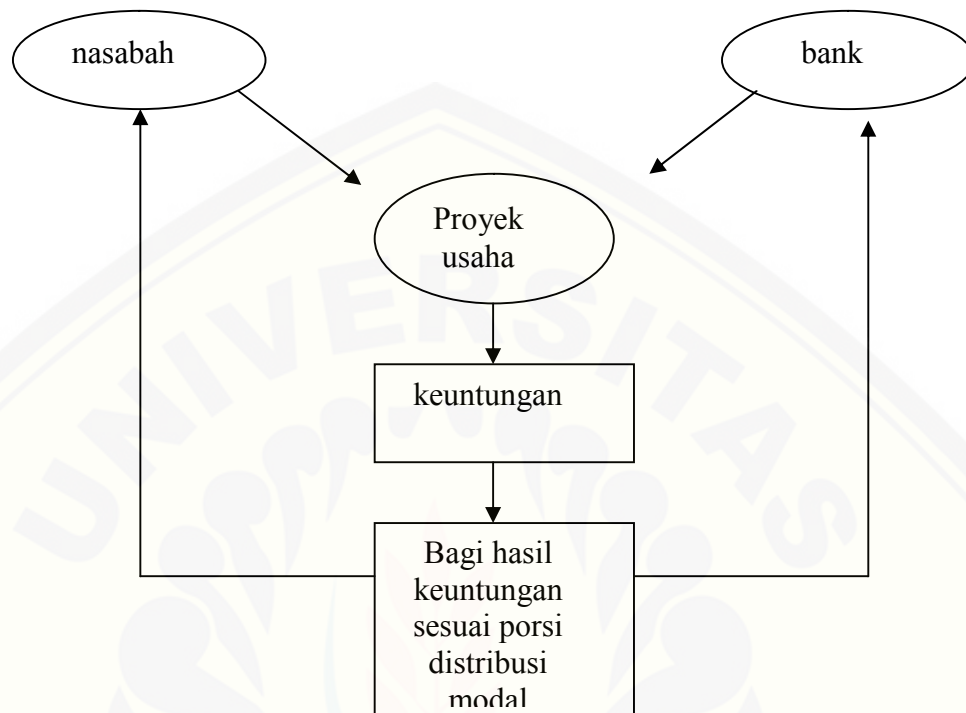
“tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu...” (al-Baqarah: 198)

“Abbas bin Abdul Muthallib jika menyerahkan harta sebagai mudharabah. ia mensyaratkan kepada mudharib-nya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah. serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar. ia (mudharib) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan Abbas itu didengar Rasulullah. beliau membenarkannya” (HR. Thabrani dari Ibnu Abbas).

b. Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha dimana kedua belah pihak saling berkontribusi dana dengan keuntungan dan kerugian akan ditanggung bersama. *Musyarakah* terbagi menjadi dua yaitu *musyarakah* pemilikan dan *musyarakah* akad(kontrak). *Musyarakah* kepemilikan terjadi karena adanya wasiat atau warisan sehingga berakibat pemilikan suatu aset oleh dua orang atau lebih sedangkan *musyarakah* akad terjadi karena dua orang atau lebih sepakat apabila memberikan modal *musyarakah* dan keuntungan atau kerugian akan dibagi sesuai dengan kesepakatan.

Gambar 2.2 Skema Transaksi *Musyarakah*



Sumber: Rifqi Muhammad, 2008

Gambar 2.3 menjelaskan mekanisme transaksi pembiayaan *musyarakah* transaksi *musyarakah* ini didasarkan pada keinginan kedua belah pihak yang berkontribusi dana dan bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang dimiliki. Bentuk kontribusi bisa dalam bentuk barang dagangan, kewiraswastaan, kepandaian, kepemilikan, peralatan, goodwill, hak paten, dan barang lain yang dapat dinilai dengan uang. Dalam *musyarakah* ini semua modal dikumpulkan dan dijadikan satu untuk dikelola secara bersama-sama. Setiap pemilik modal berhak ikut campur dalam mengelola usaha yang dijalankan proyek.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan Siti Nugraha (2014) mengenai pengaruh ROA, NPF, FDR, BOPO dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan mudharabah.

Penelitian yang dilakukan Siti Nugraha ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan perbankan syariah yang dipublikasikan pada website www.bi.go.id dari tahun 2010 sampai dengan 2013. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan Siti Nugraha menyatakan bahwa secara simultan variabel ROA, FDR dan tingkat bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

Hendri, *et al* (2009) meneliti mengenai faktor faktor yang mempengaruhi volumepembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di indonesia variabel yang digunakan yaitu Dana Pihak Ketiga, *Financial Deposit Ratio*, *Non performing financing*, Kegiatan Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dari laporan keuangan perbankan syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia yang sudah *Go Public*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendri. et all sebagai berikut dana pihak ketiga. FDR berpengaruh signifikan terhadap kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil sedangkan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramono, (2013) mengenai optimalisasi pembiayaan berbasis bagi hasil pada banksyariah di indonesia. metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan variabel dependen dan independen secara keseluruhan. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Pramono ini menghasilkan kesimpulan bahwa variabel independen *mudharabah, spread* bagi hasil, dan tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Rachmanika tentang Pengaruh Pembiayaan Jual Bel, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan menggunakan metode analisis linier berganda dalam menganalisis datanya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan

pembiayaan jual beli. pembiayaan bagi hasil dan rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui ROA.

Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No.	Nama peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1.	Siti Nugraha, (2014)	ROA,NPF, FDR,BOPO dan tingkat bagi hasil	Analisis linier regresi berganda	ROA,NPF, FDR,BOPO dan tingkat bagi hasil mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.
2.	Hendri. et al (2009)	Dana Pihak Ketiga, <i>Financial Deposit Ratio,Non performing financing.</i> Kegiatan Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil	Analisis linier berganda	dana pihak ketiga. FDR berpengaruh signifikan terhadap kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil sedangkan NPF

tidak
berpengaruh
signifikan
terhadap
pembiayaan
berbasis bagi
hasil

3. Pramono, Mudharabah, *spread* Analisis variabel
(2013) bagi hasil, dan deskriptif independen
tingkat bagi hasil mudharabah,
spread bagi
hasil, dan
tingkat
bagi hasil
berpengaruh
signifikan
terhadap
pembiayaan
berbasis bagi
hasil.

4.	Rahman dan Rachmanika	Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio <i>Non Performing Financing</i>	Analisis linier berganda	secara simultan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui ROA.
----	-----------------------	--	--------------------------	---

2.3 Kerangka Konseptual

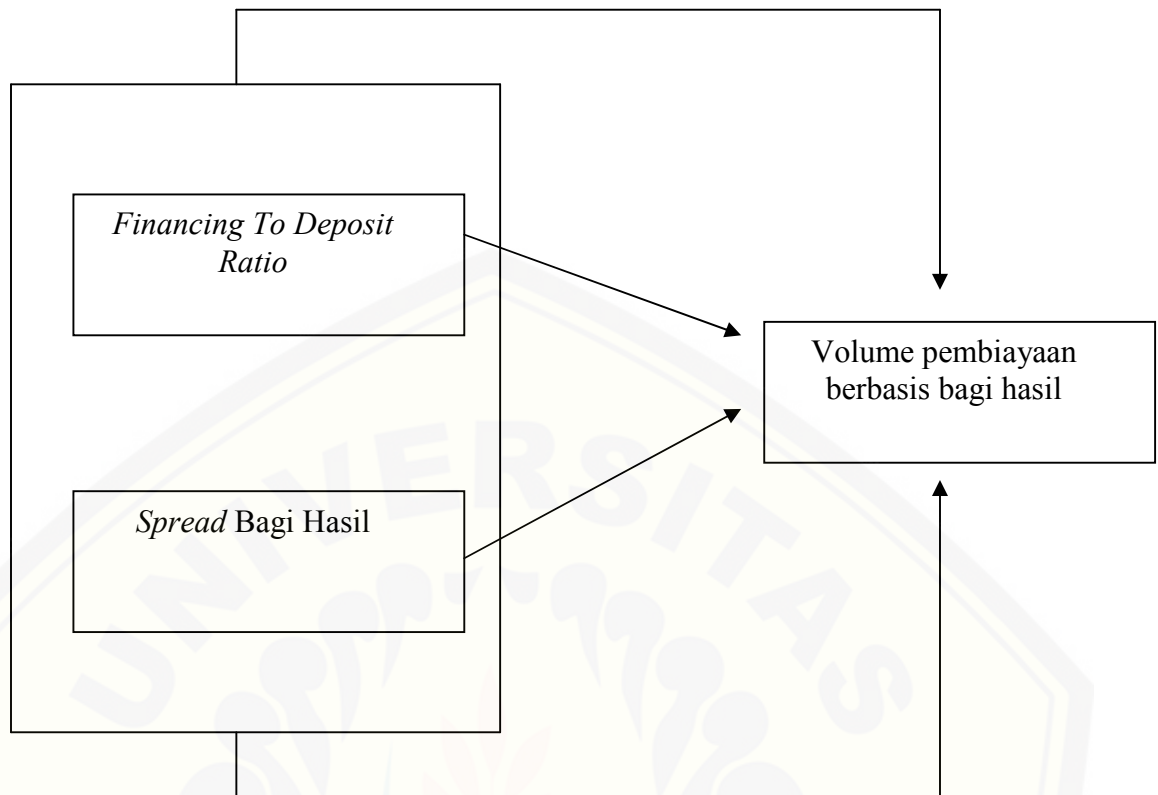
Sebagai lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dana tanpa adanya dana yang cukup perbankan tidak akan berfungsi secara maksimal (Pramono, 2013). Oleh karena itu perbankan harus memiliki kemampuan untuk menghimpun dana dari masyarakat baik dalam skala besar, menengah maupun kecil. Selain menghimpun dana dari masyarakat perbankan juga harus memiliki strategi dalam menyalurkan dana yang disebut dengan pembiayaan. Semakin banyak dana yang diperoleh maka semakin besar pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat.

Sumber dana perbankan syariah berasal dari deposito, tabungan dan giro. Dalam penelitian ini sumber dana yang digunakan oleh peneliti adalah dana pihak ketiga. Alasannya karena dana pihak ketiga merupakan bentuk dari tabungan sehingga salah satu sumber yang digunakan untuk pembiayaan adalah

sumber dana dari pihak ketiga (Andreany, 2011). Semakin banyak sumber dana dari pihak ketiga yang di dapat maka semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat begitu juga sebaliknya. Bank syariah dalam praktiknya merupakan badan usaha yang berorientasi pada profit dan laba. Perbankan syariah akan menentukan *spread* bagi hasil untuk mengetahui seberapa keuntungan yang didapatkan oleh perbankan syariah. Apabila *spread* bagi hasil meningkat maka keuntungan bersih perbankan syariah juga meningkat. Apabila keuntungan meningkat maka semakin banyak pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dan juga sebaliknya.

Perbankan syariah juga menentukan seberapa besar dana pihak ketiga yang digunakan untuk pembiayaan. Dalam perbankan syariah istilah tersebut dikenal dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dimana total pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dibagi dengan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Untuk memperoleh FDR yang optimum perbankan syariah harus menjaga NPF. FDR meningkat maka penyaluran pembiayaan kepada masyarakat juga meningkat, sehingga laba yang didapat oleh perbankan syariah juga semakin meningkat. Oleh karena itu pihak manajemen harus mengelolah dana yang dihimpun dari masyarakat dengan baik sehingga dapat menambah pendapatan perbankan dalam bentuk bonus maupun bagi hasil (Dewi, 2010).

Gambar 2.4 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terlebih dahulu diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Menurut *Syariah Enterprise Theory* menyatakan Allah sebagai sumber amanah utama, karena Dia adalah pemilik yang tunggal dan mutlak. Sedangkan sumber daya yang dimiliki *stakeholders* pada prinsipnya amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggungjawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah. *Syariah Enterprise Theory* juga memiliki pemahaman bahwa dalam harta kita sebenarnya tersimpan hak orang lain seperti fakir miskin, dan lain-lain.

Financing to deposit ratio merupakan perbandingan dari pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah dengan dana yang diterima dari pihak ketiga. Kemampuan menjalankan fungsi intermediasi yang baik dapat

menggunakan rasio FDR sebagai indikatornya. Semakin tinggi rasio FDR maka bank tersebut semakin tinggi dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Jadi jika FDR semakin tinggi maka pembiayaan yang disalurkan semakin meningkat, dan juga sebaliknya apabila rasio FDR mengalami penurunan maka pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan juga semakin menurun.

Menurut Nurbaya (2013) menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Hendri, *et al* (2009) menghasilkan penelitian bahwa FDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap kegiatan pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H1 : FDR mempunyai pengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil

2.4.2 Pengaruh *Spread* Bagi Hasil Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia

Spread merupakan penghasil perbankan yang utama dan nantinya akan dapat menentukan besarnya keuntungan yang diperoleh perbankan. Besarnya *spread* ini tergantung dari besarnya penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan syariah. Semakin tinggi *spread* yang mampu diciptakan oleh perbankan maka tingkat keuntungan perbankan semakin meningkat sehingga pembiayaan yang dilakukan juga semakin meningkat. Untuk mengukur tinggi rendahnya *spread* bagi hasil ini tergantung bagaimana strategi perbankan dalam menerapkan strategi pasar dan resiko perbankan.

Penelitian Pramono (2013) menyatakan bahwa *spread* bagi hasil mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil yang dilakukan oleh perbankan syariah. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *spread* bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.

2.4.3 Kedua variabel antara *Financing To Deposit Ratio*, dan *Spread Bagi Hasil* berpengaruh secara simultan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil

Menurut penelitian Nurbaya (2013) menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nugraha, (2014) menyatakan bahwa FDR mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Penelitian yang dilakukan oleh Pramono (2013) menyatakan bahwa *spread* bagi hasil mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil yang dilakukan oleh perbankan syariah. Nugraha (2012) menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut yaitu :

H3 : *Financing To Deposit Ratio*, *Spread* Bagi Hasil berpengaruh simultan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2008) “ pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di dasarkan pada angka atau data kualitatif yang diangkakan”. Penelitian ini bersifat literatur karena menggunakan data sekunder.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini diperoleh dari website Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan website otorisasi jasa keuangan (www.ojk.go.id) . Data yang di gunakan adalah data runtut waktu (time series) bulanan yang diperoleh dari statistik perbankan syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2010 sampai dengan 2016 sehingga terdapat 79 observasi secara keseluruhan. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah , *Financing To Deposit Ratio* dan *spread* bagi hasil.

3.3 Metode pengambilan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Pengambilan data dengan menggunakan metode dokumenter ini dapat dilakukan secara tertulis maupun dengan cara elektronik dari lembaga ataupun dari institusi. Data dokumenter yang digunakan data statistik perbankan syariah yang meliputi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Data ini diperoleh melalui situs www.bi.go.id dan www.ojk.go.id.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini definisi operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Financing To Deposito Ratio*

Financing to deposito ratio adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah dengan jumlah dana dari pihak ketiga yang dapat dihimpun perbankan yang berupa giro, tabungan dan deposito. Rumus *Financing to Deposito Ratio* (Nurbaya, 2013) adalah sebagai berikut:

$$\text{Financing to Deposito Ratio (FDR)} = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{jumlah dana yang diterima}}$$

2. *Spread Bagi Hasil*

Spread bagi hasil adalah pendapatan bank paling utama dan akan berpengaruh terhadap besarnya pendapatan bersih bank. Besarnya *spread* tergantung dari besarnya kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Spread bagi hasil dalam perbankan syariah merupakan penghasilan dari bentuk keuntungan bank yang diperoleh dari pembiayaan bagi hasil berupa mudharabah dan musyarakah (Pramono, 2013).

$$\text{Spread bagi hasil} = \frac{\text{bagi hasil yang diterima bank syariah}}{\text{bagi hasil yang disalurkan bank syariah}}$$

3.5 Spesifikasi Model

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda sehingga model penelitian ini sebagai berikut:

Model matematis:

$$VP = f(\text{FDR}, \text{SBH}) \quad \dots\dots\dots(1)$$

Bedasarkan persamaan (1) kemudian ditransformasikan kedalam model ekonometrika sebagai berikut:

$$VP = \beta_0 + \beta_1 \text{FDR} + \beta_2 \text{SBH} + e \quad \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

VP = Volume pembiayaan

FDR = *Financing to Deposit Ratio*

SBH = *Spread Bagi Hasil*

- β_0 = besarnya volume pembiayaan pada saat dana pihak ketiga, financing to deposit ratio dan spread bagi hasil konstan
- β_1 = besarnya pengaruh financing to deposit ratio terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil
- β_2 = besarnya pengaruh spread bagi hasil terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil
- e = eror term

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini menggunakan data time series, analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS VERSI 22 sehingga menggunakan pengujian sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang suatu data yang dapat dilihat dari jumlah nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2006). Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian yang berbentuk suatu penjelasan statistik.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi memenuhi atau tidak. Hasil regresi linier berganda yang signifikan dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat menjelaskan keadaan yang sesungguhnya (Wardhono, 2012).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki data normal atau tidak (Pramono, 2013). Model regresi yang baik distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui suatu data itu normal atau tidak dapat menggunakan uji normalitas atau sampel Kolmogrov-Smirnov. Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika angka signifikansi (sig) $> \alpha = 0,05$ maka data distribusi normal atau H_0 diterima.
- b. Jika angka signifikansi (sig) $< \alpha = 0,005$ maka data distribusi tidak normal atau H_0 ditolak.

Selain itu untuk mendeteksi apakah risisual berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan analisis grafik dengan menggunakan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Pada intinya normalitas dapat dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut menunjukkan pola distribusi normal.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka data tersebut tidak menunjukkan pola distribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak ditemukan adanya korelasi. Multikolinieritas terjadi apabila nilai koefisien variabel diluar batas penerimaan dan sebaliknya apabila koefisien korelasi terjadi di dalam batas penerimaan maka koefisien korelasinya tidak bermakna (Ghafar, 2010).

Adapun pengujianya dapat dilakukan dengan melihat *tolerance value* (R^2) atau dengan melihat *Variance Inflation Factors* (VIF) dari hasil analisis pengolahan data menggunakan SPSS. Pengujian Multikolinieritas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* yaitu :

- a. Jika nilai *tolarance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada Multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolarance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat dikatakan bahwa terdapat Multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui kesalahan pengganggu masing-masing variabel *Financing to Deposit Ratio* dan *spread* bagi hasil saling mempengaruhi atau berkorelasi. Dalam menggunakan uji ini harus menggunakan data time series. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan

satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006:110). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan pendekatan Uji Durbin – Watson yang dapat digunakan untuk uji autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan bahwa adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lain dinantara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Jika kesalahan pengganggu tidak memiliki varian yang sama maka terjadi heteroskedastisitas. Untuk melakukan pengujian ini dengan menggunakan uji *glejser* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila hasilnya lebih besar dari t-signifikansi maka tidak mengalami heteroskedastisitas, dan menggunakan uji grafik scatter plot. Apabila hasilnya terdapat pola yang jelas dan ada titik yang melebar di atas dan di bawah angka nol dan sumbu y maka

variabel dalam penelitian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002). Dasar pengambilan keputusan (Santoso: 2002) antara lain :

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka variabel dalam penelitian tersebut terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola tertentu yang menyebar diatas atau diik bawah angka nol dan sumbu y maka tidak terjad heteroskedastisitas.
- c. Pada grafik terlihat bahwa sebaran data tidak membentuk garis tertentu atau acak. Berarti bahwa variabel independen tidak membentuk heteroskedastisitas.

Adapun cara lain untuk menguji heteroskedastisitas yang lebih absolut dengan menggunakan *Uji Glejser* pada program SPSS. *Uji Gltser* adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresi *absolute residual*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka H0 diterima dan jika nilai signifikansi dibawah 0,05 maka H0 ditolak. H0 diasumsikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu hubungan secara linier antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apakah mengalami kenaikan atau penurunan.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = *Financing To Deposit Ratio*

X2 = *Spread* Bagi Hasil

e = *Standart Error*

3.5.4 Uji Statistik

Dari persamaan regresi linier berganda, selanjutnya akan diadakan pengujian statistik yaitu Uji F, Uji R^2 dan Uji t

3.5.3.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara umum. Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas *Financing to Deposit Ratio*, *Spread* bagi hasil dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara bersama terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Supranto, 1995). Uji F ini digunakan untuk membandingkan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan nilai signifikan, ini artinya bahwa apabila nilai signifikansi untuk variabel independen secara simultan kurang dari 5% atau 0,05 maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2001).

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Keterangan :

- F = pengujian secara simultan
- R^2 = koefisien determinasi
- k = banyaknya variabel bebas
- n = banyaknya sampel
- k-1 = derajat bebas pembilang
- n-k = derajat bebas penyebut

3.5.3.2 Uji R^2

Uji R^2 adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Wardhono, 2012). Nilai koefisien determinan adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen ini sangat terbatas. Apabila nilai yang mendekati angka 1 maka variabel

variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Untuk data time series biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011).

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

- R^2 = koefisien determinasi
- ESS = jumlah kuadrat regresi
- TSS = jumlah kuadrat (regresi + residual)
- B_1, b_2, b_3 = koefisien regresi
- Y = volume pembiayaan berbasis bagi hasil
- X_1 = *Financing To Deposit Ratio*
- X_2 = *Spread* bagi hasil

Batas nilai R^2 adalah $0 < R^2 < 1$

3.5.3.3 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (X_2) dan *Spread* Bagi Hasil (X_3) terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Y) yang menggunakan Uji T dengan formulasi sebagai berikut (Supranto, 2005):

$$t = \frac{b_i}{S(b_i)}$$

keterangan:

- t = Pengujian secara parsial
- b_i = Besarnya perubahan dari variabel bebas
- Sb_i = Standart eror

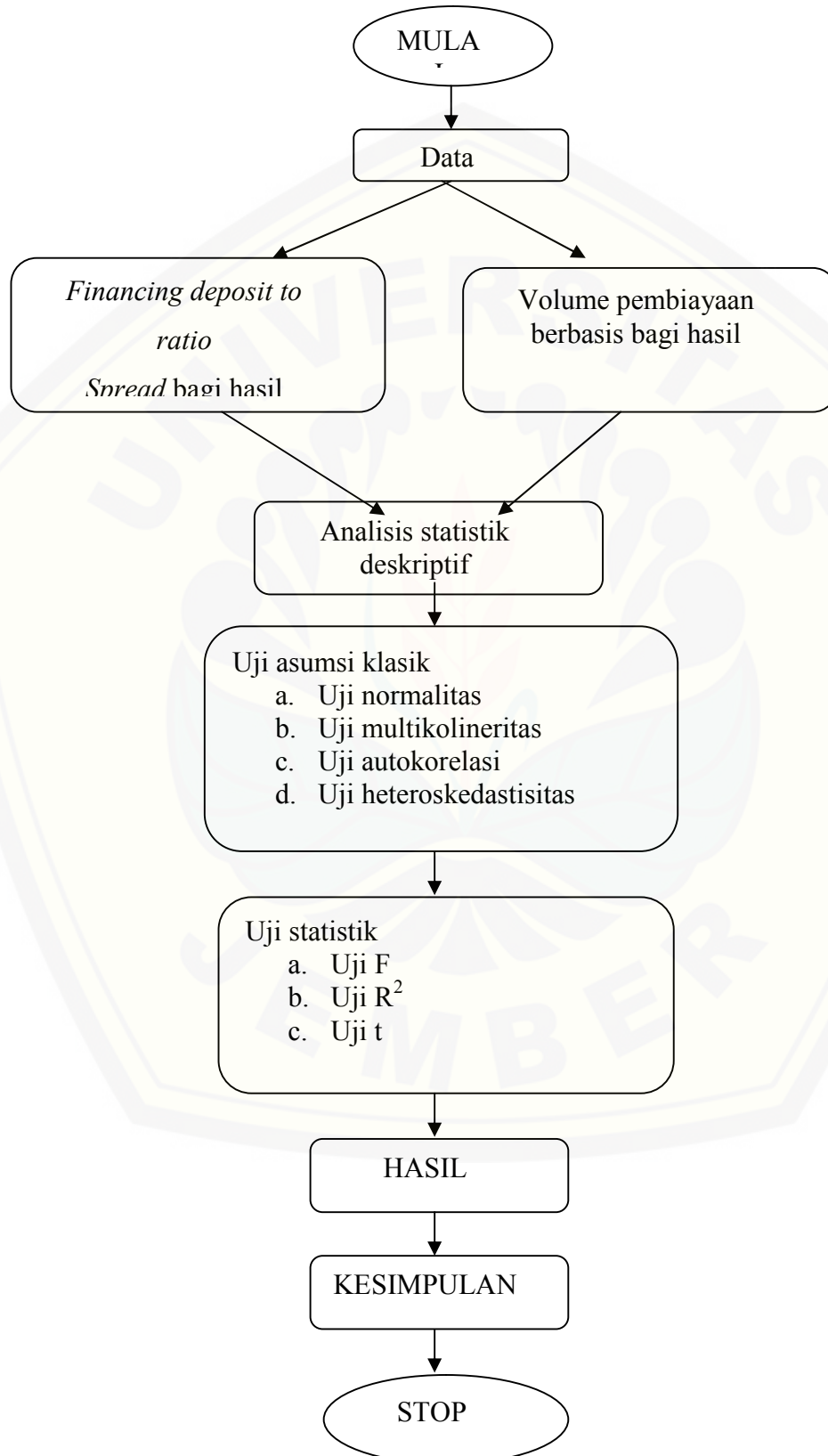
Pengujian ini dilakukan dengan perbandingan tingkat kesalahan $\alpha=5\%$ dengan nilai signifikansi. Artinya apabila nilai signifikansi variabel independen kurang dari 5% atau 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan berbasis bagi hasil (Ghozali, 2011).



3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah pada penelitian ini adalah :



BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Koefisien *Financing To Deposit Ratio*(FDR) sebesar 170,897 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang jauh dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti bahwa secara individu variabel *Financing To Deposit Ratio*(FDR) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.
2. Koefisien *Spread Bagi Hasil* – 9,272 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang jauh dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti bahwa secara individu variabel *Spread Bagi Hasil* berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.
3. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada jauh dibawah 0,05 sehingga variabel independen (*Financing To Deposit Ratio* Dan *Spread Bagi Hasil*) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.

5.2 Keterbatasan

Adapun penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Variabel independen yang digunakan terbatas yaitu dua variabel. Sementara masih banyak faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil yaitu faktor eksternal dan faktor internal.
2. Periode penelitian selama 7 tahun dengan jumlah pengamatan 79 data observasi yang diambil tiap bulan, masih relatif sedikit jika dibandingkan dengan lamanya perbankan syariah beroperasi.

5.3 Saran

Bedasarkan hasil dari kesimpulan dan keterbatasan yang dijelaskan pada subbab sebelumnya. Maka saran adalah sebagai berikut :

1. Disarankan untuk menambah variabel penelitian baik dari faktor internal maupun eksternal.
2. Disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan hasil yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, safrida. 2011. Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia.
- Aisyah, sinta. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri.
- Andreany, Dita. 2011. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga. Tingkat Bagi Hasil. Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.
- Andriyanti, wasilah. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Deposito Mudharabah 1 Bulan) Bank Muamalat Indonesia (BMI).
- Andreani, Lia. 2010. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Bank Umum Syariah.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. Bank Syariah dan Teori ke Praktik, Gema Insani Pers-Tazkia Cendekia : Jakarta.
- Dewi, Rahma. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. Manajemen perbankan. Ghalia Indonesian: Jakarta.
- Firaldi, Muhfi. 2013. Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (Dpk). Non Performing Financing (Npf) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan Yang Diberikan Oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia.
- Giannini Gilang. 2013. Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.
- Gujarati, D. 1995. *Ekonometrika dasar (terjemahan)*. Jakarta. Erlangga
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hafida, Andi. 2012. Implementasi Shariah Enterprise Theory Melalui Value

- Added Statement Untuk Menilai Tanggung Jawab Perbankan Syariah Kepada Stakeholders.
- Hendri. et al. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.
- Hikmawan. 2013. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Bank Umum Syariah.
- Irmawati. 2014. Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, dan NPF Terhadap Profitabilitas.
- Kurniawanti, zulfikar. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.
- Muhammad. Rifqi. 2008. Akuntansi Keuangan Syariah.
- Machmud dan Ruhmana. 2010. Bank Syariah Teori . Kebijakan. Dan Studi Empiris Di Indonesia.
- Nurbaya. 2013. Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001 - Desember 2009 (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.)
- Pramono. Nugoho. 2013. Pengaruh Deposito Mudharabah. Spread Bagi Hasil. Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.
- Pratami. 2011. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah.
- Pratiwi. 2011. Pengaruh CAR, BOPO, NPF DAN FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005 –2010).
- Rahman dan Rocmanika. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli. Pembiayaan Bagi Hasil. dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
- Rahmawaty. Anita. 2007. Ekonomi Syari'ah: Tinjauan Kritis Produk Murabahah dalam Perbankan Syari'ah di Indonesia.
- Roslina. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah

Di Indonesia.

- Rivai. et al. 2013. Islamic Banking And Finance. Dari Teori Ke Praktik Bank Dan Keuangan Syari'ah Sebagai Solusi Dan Bukan Alternatif.
- Rivai dan Arifin. 2010. Islamic Banking Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan Dan Ekonomi Global.
- Rianda. 2011. Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001 - Desember 2009 (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.)
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung. Alfabeta.
- Triyuwono, Iwan. 2006. Prespektif, Metodologi, Dan Teori Akuntansi Syariah. PT. Raja Grafindo : Jakarta.
- Wardhono, Adhitya. 2012. Ekonometrika dasar. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Wulandari dan Kiswanto. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Profit And Loss Sharing).

www.bi.go.id

www.ojk.go.id

laporan keuangan publikasi tahun 2015

buklet perbankan syariah tahun 2016

LAMPIRAN

Lampiran 1

TABEL VARIABEL INDEPENDEN FDR (dalam milyar rupiah)

TAHUN	Σ Pembiayaan	Σ dana pihak ketiga	FDR (%)	FDR
2010.1	47.140	53.163	88,670	0,887
2010.2	48.479	53.299	90,960	0,910
2010.3	50.206	52.811	95,070	0,951
2010.4	51.651	54.043	95,570	0,956
2010.5	53.223	55.067	96,650	0,967
2010.6	55.801	58.079	96,080	0,961
2010.7	57.633	60.462	95,320	0,953
2010.8	60.275	60.972	98,860	0,989
2010.9	60.970	63.912	95,400	0,954
2010.10	62.995	66.478	94,760	0,948
2010.11	65.942	69.086	95,450	0,955
2010.12	68.181	76.036	89,670	0,897
2011.1	69.724	75.814	91,970	0,920
2011.2	71.449	75.085	95,160	0,952

2011.3	74.253	79.651	93,220	0,932
2011.4	75.726	79.567	95,170	0,952
2011.5	78.619	82.861	94,880	0,949
2011.6	82.616	87.025	94,930	0,949
2011.7	84.556	89.786	94,180	0,942
2011.8	90.540	92.021	98,390	0,984
2011.9	92.839	97.756	94,970	0,950
2011.10	96.805	101.804	95,240	0,952
2011.11	107.735	105.330	94,400	0,944
2011.12	102.655	115.415	88,940	0,889
2012.1	101.689	116.518	87,270	0,873
2012.2	103.713	114.616	90,490	0,905
2012.3	104.239	119.639	87,130	0,871
2012.4	108.767	114.018	95,390	0,954
2012.5	112.844	115.206	97,950	0,980
2012.6	117.592	119.279	98,590	0,986
2012.7	120.910	121.018	99,910	0,999
2012.8	124.946	123.673	101,030	1,010
2012.9	130.357	127.678	102,100	1,021
2012.10	135.581	134.453	100,840	1,008
2012.11	177.799	138.671	101,190	1,012
2012.12	147.505	147.512	100,000	1,000

2013.1	149.672	148.731	100,630	1,006
2013.2	154.072	150.795	102,170	1,022
2013.3	161.081	156.964	102,620	1,026
2013.4	163.407	158.519	103,080	1,031
2013.5	167.259	163.858	102,080	1,021
2013.6	171.227	163.966	104,430	1,044
2013.7	174.486	166.453	104,830	1,048
2013.8	174.537	170.222	102,530	1,025
2013.9	177.320	171.701	103,270	1,033
2013.10	179.284	174.018	103,030	1,030
2013.11	180.833	176.292	102,580	1,026
2013.12	184.122	183.534	100,320	1,003
2014.1	181.772	177.930	100,070	1,001
2014.2	181.722	178.154	102,030	1,020
2014.3	184.964	180.945	102,220	1,022
2014.4	194.249	185.508	95,500	0,955
2014.5	189.690	190.783	99,430	0,994
2014.6	193.136	191.470	100,800	1,008
2014.7	194.079	194.299	99,890	0,999
2014.8	193.983	195.959	98,990	0,990
2014.9	196.563	197.141	99,710	0,997
2014.10	147.737	157.332	98,990	0,990

2014.11	148.403	165.050	94,620	0,946
2014.12	147.944	170.723	91,500	0,915
2015.1	145.976	164.291	123,500	1,235
2015.2	145.817	163.159	124,750	1,248
2015.3	147.136	165.034	125,600	1,256
2015.4	147.245	164.400	126,670	1,267
2015.5	148.021	164.375	129,630	1,296
2015.6	150.709	162.817	135,680	1,357
2015.7	149.059	165.378	132,470	1,325
2015.8	149.287	164.561	130,280	1,303
2015.9	151.157	166.433	129,010	1,290
2015.10	150.389	165.857	127,210	1,272
2015.11	150.867	167.150	125,640	1,256
2015.12	153.968	174.895	120,060	1,201
2016.1	152.200	173.230	118,560	1,186
2016.2	151.752	173.834	119,920	1,199
2016.3	152.967	174.779	121,550	1,216
2016.4	153.433	174.135	121,550	1,216
2016.5	155.722	174.354	125,030	1,250
2016.6	158.143	177.051	129,350	1,294
2016.7	156.573	178.768	121,320	1,213



TABEL VARIABEL SPREAD BAGI HASIL (dalam milyar rupiah)

TAH UN	MUDAHRAB AH	MUSYARAK AH	BAGI HASIL DISALURK AN	BAGI HASIL DITERI MA	SB H
2010. 1	10,363	6,556	308	253	1,21 7
2010. 2	10,725	6,592	610	484	1,26 0
2010. 3	11,216	6,716	951	745	1,27 7
2010. 4	11,632	6,933	1,295	1,002	1,29 2
2010. 5	11,950	7,231	1,609	1,249	1,28 8
2010. 6	12,420	7,593	2,076	1,411	1,47 1
2010. 7	12,645	7,856	2,344	1,687	1,38 9
2010. 8	13,323	8,207	2,741	1,967	1,39 3
2010. 9	13,305	8,292	3,142	2,271	1,38 4
2010. 10	13,943	8,411	3,548	2,588	1,37 1
2010. 11	14,353	8,895	4,074	2,927	1,39 2
2010. 12	14,624	8,631	4,383	3,261	1,34 4
2011. 1	14,600	8,560	445	357	1,24 6
2011. 2	14,677	8,606	911	704	1,29 4
2011. 3	14,988	8,767	1,615	1,066	1,51 5
2011. 4	15,057	8,843	2,097	1,443	1,45 3
2011. 5	15,396	9,077	2,652	1,839	1,44 2

2011. 6	16,295	9,549	3,98	2,225	1,78 9
2011. 7	16,421	9,766	3,784	2,625	1,44 2
2011. 8	17,131	9,989	4,508	3,057	1,47 5
2011. 9	17,379	10,02	4,965	3,058	1,62 4
2011. 10	17,769	10,15	5,63	3,989	1,41 1
2011. 11	18,209	10,203	6,286	4,477	1,40 4
2011. 12	18,960	10,229	7,381	4,997	1,47 7
2012. 1	18,759	10,133	545	539	1,01 1
2012. 2	19,225	10,122	665	545	1,22 0
2012. 3	19,503	10,039	964	697	1,38 3
2012. 4	20,396	10,349	1,256	1,995	0,63 0
2012. 5	21,275	10,482	1,572	2,490	0,63 1
2012. 6	22,298	10,904	1,848	2,934	0,63 0
2012. 7	22,322	11,023	2,090	3,418	0,61 1
2012. 8	23,051	11,180	2,405	3,922	0,61 3
2012. 9	24,481	11,359	2,718	4,455	0,61 0
2012. 10	25,207	11,438	3,055	5,000	0,61 1
2012. 11	26,187	11,527	3,400	5,548	0,61 3
2012. 12	27,667	12,023	3,894	6,116	0,63 7
2013. 1	28,092	12,027	351	599	0,58 6
2013. 2	28,896	12,056	729	675	1,08 0
2013. 3	30,857	12,102	1,15	1,828	0,62 9

2013. 4	32,288	12,026	1,529	2,470	0,61 9
2013. 5	33,743	12,168	1,608	3,121	0,51 5
2013. 6	35,057	12,629	2,551	3,819	0,66 8
2013. 7	35,997	13,281	3,207	4,531	0,70 8
2013. 8	35,883	13,299	3,885	5,239	0,74 2
2013. 9	36,715	13,364	4,525	5,996	0,75 5
2013. 10	37,921	13,664	5,189	6,825	0,76 0
2013. 11	38,680	13,878	6,007	7,668	0,78 3
2013. 12	39,874	13,625	6,855	8,545	0,80 2
2014. 1	38,685	13,322	814	811	1,00 4
2014. 2	39,254	13,300	1,736	1,713	1,01 3
2014. 3	40,583	13,498	2,471	2,700	0,91 5
2014. 4	42,830	13,802	3,251	3,657	0,88 9
2014. 5	44,055	13,869	2,549	6,151	0,41 4
2014. 6	45,648	14,312	2,951	7,498	0,39 4
2014. 7	46,739	14,559	3,229	8,951	0,36 1
2014. 8	47,353	14,277	3,295	10,374	0,31 8
2014. 9	48,611	14,356	2,762	11,824	0,23 4
2014. 10	48,627	14,371	4,117	13,220	0,31 1
2014. 11	50,005	14,307	4,510	14,511	0,31 1
2014. 12	49,387	14,354	4,722	16,096	0,29 3
2015. 1	49,369	14,207	2,073	1,101	1,88 3

2015. 2	49,645	14,147	3,983	1,191	3,34 4
2015. 3	51,686	14,136	6,067	1,822	3,33 0
2015. 4	52,649	14,388	8,068	2,433	3,31 6
2015. 5	54,032	14,906	9,995	3,029	3,30 0
2015. 6	54,757	15,667	12,183	3,637	3,35 0
2015. 7	54,332	15,729	14,207	4,269	3,32 8
2015. 8	55,316	15,676	16,481	4,915	3,35 3
2015. 9	57,128	15,144	18,512	5,563	3,32 8
2015. 10	57,422	14,925	20,486	6,169	3,32 1
2015. 11	58,391	14,680	22,445	6,802	3,30 0
2015. 12	60,713	14,820	24,529	7,523	3,26 1
2016. 1	59,638	14,469	1,041	710	0,00 1
2016. 2	60,845	14,268	1,977	960	0,00 2
2016. 3	62,737	14,273	2,072	1,272	1,62 9
2016. 4	63,322	14,239	3,957	1,786	2,21 6
2016. 5	64,516	14,856	4,994	2,281	2,18 9
2016. 6	66,313	15,298	5,807	2,784	2,08 6
2016. 7	65,713	14,789	6,531	3,235	2,01 9

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	79	52,81	243,18	150,1242	60,48188
x2	79	,87	1,36	1,0417	,12987
x3	79	,02	41,55	2,7508	7,54524
y	79	16,92	81,61	45,7135	20,08474
Valid N (listwise)	79				

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,92937792
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,069
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,099 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,869 ^a	,756	,749	10,05918	,633

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Tabel Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

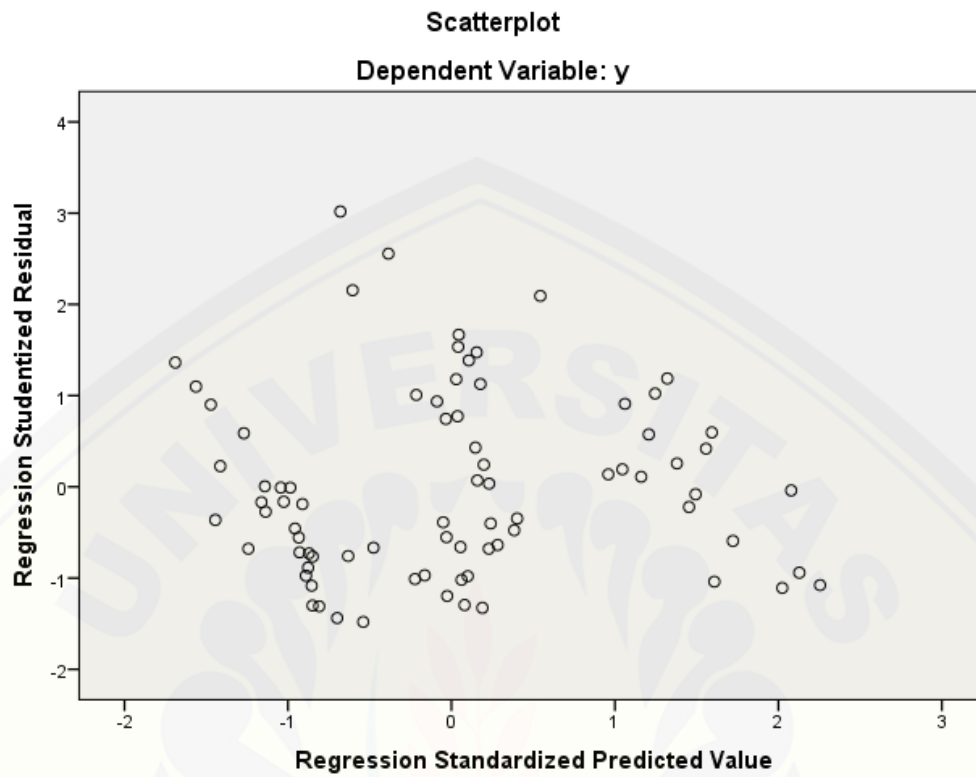
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-119,809	11,150		-10,745	,000		
	x1	170,897	12,002	1,105	14,240	,000	,534	1,873
	x2	-9,272	1,663	-,433	-5,575	,000	,534	1,873

a. Dependent Variable: y

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,179	6,157		1,491	,140
	x1	1,704	6,627	,038	,257	,798
	x2	-2,188	,918	-,353	-2,382	,020



Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23774,732	2	11887,366	117,479	,000 ^b
	Residual	7690,219	76	101,187		
	Total	31464,950	78			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,869 ^a	,756	,749	10,05918	,633

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-119,809	11,150		-10,745	,000		
x1	170,897	12,002	1,105	14,240	,000	,534	1,873
x2	-9,272	1,663	-,433	-5,575	,000	,534	1,873

a. Dependent Variable: y